

## **PENERAPAN MEMBUAT SLIME UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Tya Maeilani<sup>1</sup>, Ika Rachmayani<sup>2</sup>, Abdul Kadir Jaelani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGPAUD FKIP Universitas Mataram

<sup>1</sup>[tymacilani9@gmail.com](mailto:tymacilani9@gmail.com), <sup>2</sup>[ikarachmayani.fkip@unram.co.id](mailto:ikarachmayani.fkip@unram.co.id), <sup>3</sup>[aqj@unram.ac.id](mailto:aqj@unram.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the application of slime making activities that can improve fine motor skills of children aged 4-5 years. The type of research is "Classroom Action Research" (CAR). The subjects used in this study were 7 children aged 4-5 years. The data collection method used observation and documentation, the data analysis method used qualitative descriptive. Based on the results that have been carried out, the application of making slime to improve fine motor skills of children aged 4-5 years has increased. This is evidenced by the results of observations of the application of making slime cycle I at the first meeting, the number of scores obtained was 17 and the second meeting the number of scores obtained was 23 with an average score of 5 and had a final percentage result of 62.5%. Cycle II at the first meeting obtained a score of 29, at the second meeting the number of scores obtained was 32 with an average score of 7.62 and had a final percentage result of 95.3%. In the observation results, improving fine motor skills of children aged 4-5 years in cycle I, children who received MB = 4 children with a percentage of 57.14%, and children who received BSH = 3 children with a percentage of 42.85%. In cycle II, children who received BSB = 7 children with a percentage of 100%. Based on the results of the study, it was concluded that the learning activity of applying making slime to improve fine motor skills of children aged 4-5 years was said to have increased and had reached a success indicator of 80%.*

**Keywords:** *early childhood, making slime, fine motoric*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan membuat slime yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian "Penelitian Tindakan Kelas" (PTK). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 anak yang berusia 4-5 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan penerapan membuat slime untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan pada hasil observasi penerapan membuat slime siklus I pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh yaitu 17 dan pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh yaitu 23 dengan skor rata-rata yaitu 5 dan memiliki hasil akhir persentase yaitu 62,5% . Siklus II pada pertemuan pertama memperoleh jumlah skor yaitu 29, pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh yaitu 32 dengan skor rata-rata yaitu 7,62 dan memiliki hasil akhir dengan persentase yaitu 95,3%. Pada hasil observasi meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada siklus I anak yang memperoleh MB= 4 anak dengan

presentase 57,14%, dan anak yang memperoleh BSH= 3 anak dengan presentase 42,85%. Pada siklus II anak yang memperoleh BSB= 7 anak dengan presentase 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran penerapan membuat slime untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun dikatakan meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

**Kata Kunci :** *anak usia dini, membuat slime, motorik halus*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya stimulus dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun, yang biasa kita sebut dengan sebutan "Golden Age". Pendidikan anak usia dini memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuklah perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Proses pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak, fisik motorik memiliki kompetensi dasar agar anak bisa melaksanakan aktifitas fisik

secara terkoordinasi, karena perkembangan fisik motorik anak berkembang pesat dan melalui berbagai kegiatan atau aktivitas permainan yang dilakukan anak akan terlihat bagaimana perkembangan fisik motoriknya.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang banyak dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, seperti memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menulis dan lain-lain (Febria Lismanto, 2017: 2).

Motorik halus adalah pembelajaran bagi anak prasekolah yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan yang dikembangkan

melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan melipat kertas (Decaprio, 2013: 20).

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan keterampilan anak dalam menggunakan tangannya. Perkembangan motorik halus sejak usia dini akan menjadi bekal bagi anak untuk terampil dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, misalnya dalam memegang benda benda sekitar dengan benar seperti, pensil, crayon, piring, gelas, sendok, garpu, dan menulis dengan rapi, terampil dalam menggunting, memotong, melipat, meremas, mewarnai, meronce dan mengambil benda benda kecil disekitarnya.

Media slime selain murah dan mudah didapat, bermain slime juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Slime mungkin terlihat seperti gel, karena bentuknya lentur dan dapat dipisah-pisahkan, namun ini membuat aktivitas bermain anak semakin asik dan menarik. Slime dapat dibuat sendiri dengan mudah, karena tidak mengandung bahan yang berbahaya dan bahan-bahan yang digunakan dapat dijangkau dengan harga murah.

Slime juga dikenal sebagai permainan anak yang membentuk pola pikir anak semakin kreatif terhadap seni. Hal yang terpenting dalam kegiatan bermain slime adalah kegiatan ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat bereksplorasi dan melatih koordinasi tangan, jari jemari dan mata anak secara optimal.

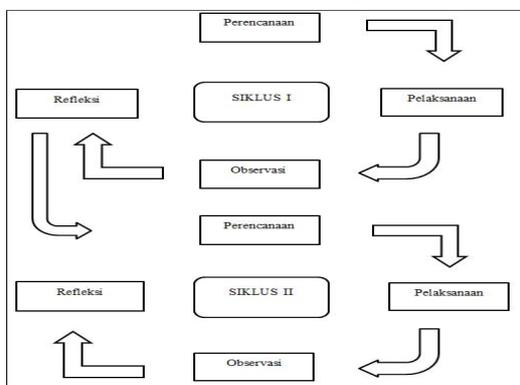
Penerapan membuat slime untuk meningkatkan motorik halus anak masih jarang diterapkan di sekolah sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan pembuatan slime. Menurut peneliti, slime dapat membantu anak dalam memfungsikan otot-otot kecil. Slime sangat cocok digunakan untuk anak usia dini, karena warna yang bervariasi sehingga anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pembuatan slime.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Juli 2023 peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran keterampilan motorik halus anak, yaitu belum tercapainya 75% koordinasi gerakan motorik halus dalam kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan, kurang terampil dalam memfungsikan otot-otot kecil seperti menggerakkan jari-jari dan kedua tangannya, anak juga kurang

terampil dalam mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.

### B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan “*Classroom Action Research*”. Rancangan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tahap pengembangan dan setiap tahap terdiri atas tahap perencanaan dan penerapan yang dilengkapi dengan kegiatan observasi tahap pelaksanaan. Adapun contoh tahap pelaksanaan dalam penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 1 Rancangan Penelitian PTK menurut Arikunto (2010)**

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bagaimana Penerapan Membuat Slime Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia

4-5 Tahun. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari adanya perbedaan mulai dari siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

**Tabel 1. Data Hasil Observasi Penerapan Membuat Slime Pada Siklus I**

No	Skor Penilaian		Jumlah
	P1	P2	
1.	2	3	5
2.	3	3	6
3.	2	3	5
4.	2	3	5
5.	2	3	5
6.	2	3	5
7.	2	2	4
8.	2	3	5
<b>Total Skor</b>	<b>17</b>	<b>23</b>	<b>40</b>
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>2,12</b>	<b>2,87</b>	<b>5</b>
<b>Persentase</b>	<b>26,5%</b>	<b>35,9%</b>	<b>62,5%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>		

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil data observasi yang dilakukan peneliti terhadap penerapan membuat slime pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh yaitu 17 dengan persentase 26,5% Pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh yaitu 23 dengan persentase 35,9% dengan skor rata-rata yaitu 5 dan memiliki hasil akhir persentase yaitu 62,5% dan dikategorikan “Baik”,tetapi belum

mencapai indikator keberhasilan Untuk mendapatkan skor capaian indikator tersebut maka penerapan metode membuat slime harus terlaksana dengan sangat baik.

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Pada Siklus I**

No	Nilai rata-rata	Kriteria
1.	35,5	BSH
2.	33	BSH
3.	27,5	MB
4.	28	MB
5.	25,5	MB
6.	32,5	BSH
7.	29	MB
<b>Anak dengan kategori MB adalah 4 : 57,14%</b>		
<b>Anak dengan kategori BSH adalah 3 : 42,85%</b>		

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang dilaksanakan di TK Al Banna terdapat 7 peserta didik, dari ke 7 peserta didik yang memperoleh kategori BB = 0 anak, anak yang memperoleh MB= 4 anak dengan presentase 57,14%, dan anak yang memperoleh BSH= 3 anak dengan presentase 42,85%. Pada penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan sehingga peneliti perlu melakukan tindakan siklus kedua.

**Tabel 3. Data Hasil Observasi Penerapan Membuat Slime Pada Siklus II**

No	Skor Penilaian P1	P2	Jumlah
1.	3	4	7
2.	4	4	8
3.	4	4	8

4.	4	4	8
5.	4	4	8
6.	3	4	7
7.	3	4	7
8.	4	4	8
<b>Total Skor</b>	<b>29</b>	<b>32</b>	<b>61</b>
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>3,62</b>	<b>4</b>	<b>7,62</b>
<b>Persentase</b>	<b>45,31%</b>	<b>50%</b>	<b>95,3%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>		

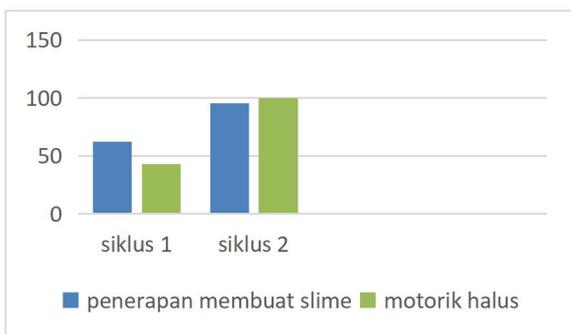
Berdasarkan tabel 3 di atas hasil data observasi yang dilakukan peneliti terhadap penerapan membuat slime pada pertemuan pertama pada siklus II, memperoleh jumlah skor yaitu 29 dengan persentase 45,31%. Pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh yaitu 32 dengan persentase 50% dan skor rata-rata yaitu 7,62 dan memiliki hasil akhir dengan persentase yaitu 95,3% dengan dikategorikan “sangat baik” sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan dan penelitian dihentikan pada siklus II.

**Tabel 4. Data Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Pada Siklus II**

No	Nilai rata-rata	Kriteria
1.	53,5	BSB
2.	54	BSB
3.	53	BSB
4.	51	BSB
5.	50,5	BSB
6.	50,5	BSB
7.	54	BSB

**Anak dengan kategori BSB adalah 7 = 100%**

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang dilaksanakan di TK Al Banna terdapat 7 peserta didik, dari ke 7 peserta didik yang memperoleh kategori BB, MB dan BSH = 0 anak, dan anak yang memperoleh BSB= 7 anak dengan presentase 100%. Dari hasil tersebut pada siklus II mendapatkan peningkatan dan disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.



**Gambar 2 Analisis Data Penerapan Membuat Slime Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

#### **D. PEMBAHASAN**

Pada hasil observasi penerapan membuat slime pada siklus I dipertemuan pertama menunjukkan hasil data observasi yang dilakukan peneliti terhadap penerapan membuat slime pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh yaitu 17 dengan persentase 26,5% Pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh yaitu 23 dengan persentase 35,9% dengan

skor rata-rata yaitu 5 dan memiliki hasil akhir persentase yaitu 62,5% dan dikategorikan “Baik”,tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Pada hasil observasi penerapan membuat slime pada siklus II, hasil data observasi yang dilakukan peneliti terhadap penerapan membuat slime pada pertemuan pertama pada siklus II, memperoleh jumlah skor yaitu 29 dengan persentase 45,31%. Pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh yaitu 32 dengan persentase 50% dan skor rata-rata yaitu 7,62 dan memiliki hasil akhir dengan persentase yaitu 95,3% dengan dikategorikan “sangat baik” sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan dan penelitian dihentikan pada siklus II.

Pada hasil observasi meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada siklus I yang dilaksanakan di TK Al Banna terdapat 7 peserta didik, anak yang memperoleh MB= 4 anak dengan presentase 57,14%, dan anak yang memperoleh BSH= 3 anak dengan presentase 42,85%. Pada hasil observasi motorik halus anak usia 4-5 tahun yang dilaksanakan di TK Al Banna pada siklus II terdapat 7 peserta didik, dari ke 7 peserta didik yang memperoleh kategori BB, MB dan BSH

= 0 anak, dan anak yang memperoleh BSB= 7 anak dengan presentase 100%. Dari hasil tersebut pada siklus II mendapatkan peningkatan dan disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II dengan 4 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan kegiatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan di siklus I.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan diketahui bahwa penerapan membuat slime untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil persentase penerapan membuat slime pada siklus I dipertemuan pertama menunjukkan capaian hasil persentase pertama jumlah skor yang diperoleh yaitu 17 dengan persentase 26,5%. Pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh yaitu 23 dengan persentase 35,9% dengan skor rata-rata yaitu 5 dan memiliki hasil akhir persentase yaitu 62,5%. Penerapan membuat slime pada siklus II, dipertemuan pertama pada siklus II,

memperoleh jumlah skor yaitu 29 dengan persentase 45,31%. Pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh yaitu 32 dengan persentase 50% dan skor rata-rata yaitu 7,62 dan memiliki hasil akhir dengan persentase yaitu 95,3%. Dan hasil observasi meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada siklus I, anak yang memperoleh MB= 4 anak dengan presentase 57,14%, dan anak yang memperoleh BSH= 3 anak dengan presentase 42,85%. Pada hasil observasi motorik halus pada siklus II, dari ke 7 peserta didik yang memperoleh kategori BB, MB dan BSH = 0 anak, dan anak yang memperoleh BSB= 7 anak dengan presentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran penerapan membuat slime untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun dikatakan meningkat dan layak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*Aprianty, Asri dkk. (2018). Pengaruh Bermain Slime Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Siswa Tk B Di Tk As - Syiraj Kota Bandung. Bandung. Universitas Islam Bandung*

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). *Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Mataram. Universitas Mataram
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: DivaPress.
- Feriyanti, Dede. (2017). *Keterkaitan Bermain Slime Dengan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta
- Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Perkembangan Anak*: Erlangga.
- Husna, M., & Mayar, F. (2022). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini di Masa Pandemi*. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 9(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/114047>
- HS, A. K., & Setiawati, D. (2021). *BELAJAR MEMBUAT SLIME BERSAMA ANAK-ANAK DALAM MENGGISI KEGIATAN BELAJAR DARING DI DESA KIRINGAN, BOYOLALI*. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(09), 31-35.
- I Uswari, M Habibi, AK Jaelani, F Fahrudin (2023). *Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro Pada Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Batujai Kabupaten Lombok Tengah*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2023
- Isnaini, R., & Katoningsih, S. (2022). *Problematics of Improving Fine Motor Abilities of Children Age 5-6 Years*. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(1), 58–64. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i1.11857>
- Jaelani, A. K., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2023). *Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Bahasa Anak*. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 33-40
- Kholbu, M. R. ., Astawa, I. M. S. ., Nurhasanah, & Rachmayani, I. . (2023). *Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6*. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 117–122. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3038>
- Lismanto, Febria (2017). *Gambaran Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 5 No. 2
- Maghfiroh, Shofia dan Dadan Suryana. (2021). *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang. Universitas Negeri Padang
- Maretiani, D. N., Rahman, T., Muslihin, H. Y., & Kunci, K. (2021). *Analisis Keterampilan Motorik*

- Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Kabupaten Ciamis. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(1), 2549–8371.
- Marni, Kristina, A., & Setiawati, D. (2021). Belajar Membuat SLime Bersama Anak-Anak Dalam Mengisi Kegiatan Belajar Daring Di Desa Kiringan, Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 31-25.
- Rahkhamayani, Reni dan Saridewi.(2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Slime di Taman Kanak-Kanak M. Nur Ikhlas. Universitas Negeri Padang
- Rahmawati, R., Habibi, M. M., & Rachmayani, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB Mentari Gomong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1385–1391.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.768>
- Rohrig, Brian. (2004). *The science of slime*. *ChemMatters*, 13-16.
- Rumini dan Sundari (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sandra,K. (2014). *Manfaat Bermain Slime dalam Terapi Bermain*. Jakarta : Alfabeta.
- Sanenek, Asni Karlina dkk. (2023). *Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Padang
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama
- Suggate, S., Stoeger, H., & Pufke, E. (2016). Relations between Playing Activities and Fine Motor Development. *Early Child Development and Care*, 4430(April), 0–14.  
<https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1167047>
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundaram, B., & Siddegowda, Y. S. (2013). Family and child correlates of motor development of toddlers in India. *International Journal of Current Research and Review*, 5(2).  
[https://ijcrr.com/uploads/1434\\_pdf.pdf](https://ijcrr.com/uploads/1434_pdf.pdf)
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suryadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sutri, W., & Zulminiati, Z. (2020). Teknik Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Sentra Persiapan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2904–2912.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/790>

Venetsanou, F., & Kambas, A. (2010). *Environmental Factors Affecting Preschoolers' Motor Development. Early Childhood Education Journal*, 37(4), 319–327.

<https://doi.org/10.1007/s10643-009-0350-z>

Zaida, Siti Rizkina. (2023). *Meningkatkan Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Menggunakan Media Slime. Banjarmasin. TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin*